

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*),
PROFITABILITAS (*ROA*), *GROWTH* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN
SYARIAH PERIODE TAHUN 2011 - 2014**

Listyawati ¹, Abrar Oemar ², Agus Supriyanto ³

¹ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Pandanan Semarang

² ³ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Pandanan Semarang

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the factors affecting capital structure. This study aimed to analyze the Company Size, Profitability, Growth and Liquidity The Company may affect the company's capital structure on Islamic banking that go public listing in the Stock Exchange.

The population is Islamic banking company. Purposive sampling method used company data samples are 10 companies listed on the Stock Exchange the period 2011 - 2014. The data management is done by multiple regression analysis (multiple regression) to show how independent variables affect the dependent variable.

*The test results show there is influence between firm size (*size*) and liquidity significant effect on the capital structure, but profitability as measured by *ROA* and *Growth* did not affect the capital structure, by calculating the value of the test of determination (*R²*) shows a value of 0454. This shows that company size, profitability, growth and liquidity simultaneously giving the effect of 45.4% on the capital structure.*

***Keyword : Capital Structure, Company Size, Profitability,
Company Growth, Liquidity***

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas dapat berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan perbankan syariah yang *go publik* yang listing di BEI.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah. Dengan metode *purposive sampling* data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang listing di BEI periode 2011 - 2014. Pengelolaan data dilakukan dengan metode regresi berganda (*multiple regression*) untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Tetapi profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Berdasarkan perhitungan nilai uji determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.454. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan memberikan pengaruh sebesar 45,4 % terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin keras telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh (Mastipa dkk, 2012).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan banyak menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Perusahaan harus dapat

mempertahankan eksistensi usahanya agar tetap hidup, apalagi kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin tidak menentu. Sehingga di sisi lain investor harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya, maka perusahaan juga harus memperhatikan kemajuan dan pertumbuhan usahanya, sehingga menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang (Gitman and Zutter, 2012 dalam Mei dan Farah, 2014).

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya *capitalstructure* suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya

modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Abor (2005) dalam Mei dan Farah (2014) menyatakan bahwa ketika manajer menggunakan *debt* maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga yang disyaratkan oleh kredit.

Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam pembentukan struktur modal perusahaan yang berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan seperti profitabilitas, leverage, struktur aktiva, pajak, ukuran perusahaan.

Jumlah dan komposisi modal sendiri dan modal eksternal perusahaan ini akan mencerminkan struktur modal perusahaan, dimana struktur modal tersebut merupakan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal eksternal dengan modal sendiri. Disamping itu struktur modal juga mencerminkan cara aktiva – aktiva perusahaan dibelanjai, apakah lebih banyak menggunakan modal sendiri atau modal eksternal perusahaan (Riyanto, 1995 dalam Made dan Wayan 2015).

Sehubungan dengan struktur modal ini dikenal adanya pedoman atau aturan struktur modal konservatif vertikal yang beranggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, sehingga ditetapkan besarnya modal eksternal dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri.

Pada industri ini rata-rata penggunaan modal sendiri adalah

sebesar 59,27% sedangkan 40,73% sisanya berasal dari modal eksternal. Namun aturan struktur modal ini tidak berlaku pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Hal ini disebabkan lembaga perbankan memiliki spesifikasi tersendiri, dimana usaha utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Inilah yang menyebabkan pihak manajemen harus berusaha mengumpulkan dana sebanyak – banyaknya dari masyarakat agar bank dapat menyalurkan kredit yang banyak pula, yang akan memberi peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan dari didirikannya bank (Hasibuan, 2001:68).

Pemilihan variabel yang diduga dapat mempengaruhi dalam memprediksi peringkat obligasi mengacu pada beberapa model penelitian terdahulu. Sumani (2012) menggunakan variabel ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Ni Putu (2012), Ni Wayan dan Ica (2013), Abiprayasa (2014), Windy (2013) dan Arland dan Lisbeth (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kemudian profitabilitas (ROA) yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Ica

(2013) dihasilkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Lia (2012), Devi dan Ni Putu (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abriyasa (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) yang digunakan dalam penelitian Arland dan Lisbeth (2014) dinyatakan berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumani dan Lia (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Kemudian likuiditas (*Current Ratio*) yang digunakan dalam penelitian Rouben (2013) dihasilkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Rouben (2013) tidak sesuai dengan hasil penelitian Vina dan Saifudin (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan (DER).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, penelitian variabel – variabel yang mempengaruhi terhadap struktur modal belum konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pengaruh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas terhadap struktur modal, agar diperoleh informasi variabel – variabel yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang lebih tepat.

Di Indonesia, prospek dan perkembangan industri perbankan syariah sangat baik, hal yang dapat dilihat dari tingginya perkembangan perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini bermaksud menguji kembali penelitian Windy (2013) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perbankan yang *go public* di BEI tahun 2008 – 2010. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perbankan syariah dan penggunaan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *growth*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory (POT)

Disebut sebagai *pecking order* karena teori ini menjelaskan perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. (Suad Husnan dan Eny P, 2002 dalam Mardinawati, 2011).

Pecking Order Theory menurut Azib (2005) dalam Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan.

Penggunaan dana internal lebih diutamakan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. *Pecking Order Theory* merupakan suatu model struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dari sumber dana termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir.

Pada dasarnya melibatkan pertimbangan (*trade – off*) antara resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Disatu sisi penggunaan sumber dana seperti utang atau penerbitan obligasi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham, namun disisi lain, penggunaan lebih banyak utang juga akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Mutamimah (2003) dalam Mardinawati (2011) mengemukakan bahwa secara spesifik urutan – urutan pendanaan berdasarkan *pecking order theory*, yaitu :

- a. Perusahaan memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba /keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- b. Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- c. Kebijakan deviden yang konstan ditambah fluktuasi profitabilitas dan peluang investasi yang tidak dapat diprediksi, yang berarti bahwa terkadang aliran kas internal melebihi kebutuhan investasi,

namun terkadang kurang dari kebutuhan investasi.

Struktur Modal

Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne, 1988 dalam Sumarni dan Lia, 2012).

Pembahasan mengenai teori struktur modal ini banyak dilakukan oleh Modigliani dan Miller dalam kaitan rencana titik optimal dari komposisi ekuitas dan pinjaman yang akan menghasilkan keuntungan maksimal (Yusgiantoro, 2004 dalam Widy, 2014).

Struktur modal (*capital structure*) suatu perusahaan merupakan gabungan modal sendiri (*equity*) dan hutang perusahaan (*debt*). Modal sendiri berasal dari *common stock, paid in capital, retained earning* dan dikurangi *treasury stock (internal equity)* yaitu apabila perusahaan menjual sebagian saham kepada investor. Hutang perusahaan berasal dari hutang kepada kreditur maupun penerbitan obligasi perusahaan. Kebijakan utang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya.

Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Kemampuan perusahaan tersebut sering disebut likuiditas perusahaan. Apabila dalam pemenuhan kebutuhan dana dari sumber eksternal tersebut lebih

mengutamakan pada hutang saja, maka ketergantungan perusahaan kepada pihak luar akan semakin besar dan resiko finansialnya akan semakin besar. Sebaliknya jika perusahaan hanya menggantungkan pada saham saja, biayanya akan semakin mahal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber pendanaan tersebut (Rizky dkk, 2014).

Perusahaan harus hati – hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan apapun jangan sampai jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain jangan sampai lebih besar dari 50%. Sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Berdasarkan konsep *cost of capital*, perusahaan berusaha memiliki struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal rata – rata (*average cost of capital*). Pada penghitungan *cost of capital*, besar kecilnya *average cost of capital* adalah ketergantungan pada proporsi masing – masing sumber dana beserta biaya dari masing – masing komponen sumber dana tersebut (Riyanto, 2013 dalam Rizky, 2014). Menurut Windy (2013) struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata – rata tingkat penjualan, dan rata – rata total aktiva. Beberapa peneliti menggunakan penjualan atau asset bernilai positif yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya (Mardiana, 2005 dalam Seftianne dan Ratih, 2011).

Arland dan Lisbeth (2015) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Abiprayasa, dkk (2013) ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Christianti (2006) dalam Ratri dan Darsono (2012) perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak mempunyai kendala untuk mendapatkan dana eksternal (hutang). Menurut Sumarni dan Lia (2013) ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur dengan menggunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \text{Log Total Aset}$$

Profitabilitas (ROA)

Abiprayasa, dkk (2014) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba. Menurut Mastipa dkk (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun.

Menurut Riyanto (1995) dalam Wellanita (2012) mempunyai nama lain yaitu rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal asing yang dipergunakan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Laba yang dimaksud adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperoleh dari luar operasi perusahaan tidak diperhitungkan.

Brigham and Houston (2001) dalam Ratri dan Darsono (2012) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Return On Assets* (ROA) menurut Panca dkk (2012) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Dalam penelitian ini menurut Sumarni dan Lia (2013) profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan (*Growth*)

Menurut Mardinawati (2011) pertumbuhan penjualan merupakan prosentase kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pengukurannya dengan membandingkan selisih penjualan tahun ke- t dan penjualan tahun ke- $t-1$ dengan penjualan tahun ke- $t-1$. Rouben (2013) menyatakan bahwa *growth* merupakan pertumbuhan/perubahan (baik peningkatan maupun penurunan) total penjualan pada perusahaan.

Brigham dan Houston (2010) dalam Arlan adn Lisbeth (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat akan membutuhkan dana dari sumber ekstern yang lebih besar (Panca dkk, 2012). Menurut Windy (2013) untuk mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$Total\ Sales_{t-1}$

$Total\ Sales_{t-1}$

$Growth =$

$\frac{\quad}{Total\ Sales_{t-1}}$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. Jika perusahaan banyak menggunakan aktiva lancar berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasi perusahaan. Aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal (Vina dan Saifudin, 2012).

Menurut *Pecking Order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Mastipa, 2014). Menurut Vina dan Siafudin (2012) serta Rouben (2013) likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

lancar

Hutang

Current Ratio =

$\frac{\quad}{Aktiva}$

Lancar

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah ada memperlihatkan berbagai kemampuan rasio – rasio keuangan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal dan hasil penelitian tersebut adalah beragam sehingga dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sumarni dan Lia (2012) melakukan penelitian struktur modal perusahaan manufaktur dengan metode purposive sampling terdapat 25 perusahaan manufaktur periode tahun 2008 – 2010. Dengan menggunakan variabel *Size*, kebijakan deviden, profitabilitas, leverage operasi, tingkat pertumbuhan (*growth*). Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel *size* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel kebijakn deviden, profitabilitas (ROA) dan *operating leverage* berpengaruh terhadap struktur modal.

Devi dan Ni Putu (2012) melakukan penelitian struktur modal perusahaan *food and beverage* dengan metode purposive sampling terdapat 8 perusahaan periode tahun 2007 – 2011. Dengan menggunakan variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*). Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap struktur modal.

Vina dan Saifudin (2012) melakukan penelitian struktur modal perusahaan manufaktur dengan metode purposive sampling terdapat 80 perusahaan manufaktur periode tahun

2009 – 2010. Dengan menggunakan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, ROA, *Growth*, Likuiditas (CR), resiko bisnis. Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, profitabilitas (ROA) dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Ni Wayan dan Ica (2013) melakukan penelitian struktur modal perusahaan otomotif dengan metode purposive sampling terdapat 12 perusahaan periode tahun 2008 – 2012. Dengan menggunakan variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*). Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel seluruh variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap struktur modal.

Widy Fimber Manopo (2013) melakukan penelitian struktur modal perusahaan perbankan periode tahun 2008 – 2010. Dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, ukuran perusahaan. Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Rouben (2013) melakukan penelitian struktur modal perusahaan *agriculture* dengan metode purposive sampling terdapat 60 perusahaan *agriculture* periode tahun 2007 – 2011. Dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, ROA, *Growth*, Likuiditas (CR), resiko bisnis. Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa

variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Variabel *growth* dan resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Abiprayasa (2014) melakukan penelitian struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen dengan metode purposive sampling terdapat 14 perusahaan periode tahun 2010 – 2012. Dengan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi ukuran perusahaan, *net profit margin* tidak berpengaruh struktur modal.

Arlan Rolland (2015) melakukan penelitian struktur modal perusahaan perbankan periode tahun 2009 – 2013. Dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, ukuran perusahaan. Dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Berikut ini akan diuraikan variabel-variabel penelitian yang digunakan beserta indikator-indikator pembentuknya, setiap variabel akan

diberikan penjelasan mengenai definisi operasionalnya. Disamping itu, tabel 3.1 menyediakan ringkasan mengenai variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2014. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan perbankan syariah yang *go publik*.

Sampel

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, oleh karena itu perlu dilakukan teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang *go public* yang terdaftar di tahun 2011 - 2014. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria -kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan merupakan perusahaan perbankan syariah *go publik* dan terdaftar dan konsisten *listing* di BEI. periode tahun 2011 - 2014
2. Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan Syariah

No	Nama Bank
	Bank BCA Syariah
	Bank BNI Syariah
	Bank BRI Syariah
	Bank Maybank Syariah Indonesia
	Bank Muamalat
	Bank Panin Syariah
	Bank Bukopin Syariah

	Bank Syariah Mandiri
	Bank Syariah Mega Indonesia
	Bank Victoria Syariah

Jenis, Sumber Data

Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2010). Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat – surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Sugiyono, 2010).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data catatan atau yang telah ada yang merupakan hasil rekap laporan keuangan. Data yang diperlukan dari setiap perusahaan sampel adalah data sekunder yang mencakup variabel ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (*ROA*), pertumbuhan penjualan (*growth*) dan struktur modal (*DER*).

Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2010). Tipe data sekunder yang dipakaidalampeneltianiniadalah data eksternal, merupakan terbitan yang

dipublikasikan oleh BEI. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diterbitkan *website* Bursa Efek Indonesia (*IDX*) cabang Semarang.

MetodePengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Metode Analisis

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis, pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*).

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Alat analisis yang digunakan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dari masing-masing data sampel yang disajikan dalam bentuk tabel yang berguna untuk mengetahui ukuran gejala pusat dari variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model penelitian ini menggunakan alat

analisis regresi maka data diuji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*The Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi klasik tersebut mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. Uji *one sample kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable - variabel ini tidak orthogonal adalah variable independen yang nilai korelasi antar

sesama variable independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

Nilai Tolerance < 0,10, atau

Nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model dikatakan mengalami gejala heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistis signifikan berpengaruh pada absolut residual. Pada saat dilakukan pengujian terhadap persamaan regresi ditemukan bahwa model terkena gejala heteroskedastisitas. Maka nilai signifikasinya untuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas yaitu lebih besar dari 0,05. (Gozali, 2010).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode tersebut t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk itu uji autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin -

Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variable independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho : tidak ada autokorelasi

HA: ada autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin - Watson dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W (d) > nilai tabel (du) dan nilai D-W (d) < Jml Variabel (x) - Nilai tabel (du) atau $du < d < x - du$ (Ghozali, 2010)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F table atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F table atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan < 0,05 berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara *time series* data, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data.. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 Size + \beta_2 ROA + \beta_3 Growth + \beta_4 CR + \epsilon$$

Dimana :

DER = Struktur Modal

Size = Ukuran Perusahaan (Total Aset)

ROA = Profitabilitas

Growth = Pertumbuhan

Penjualan

CR = *Current Ratio*

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, berarti bahwa tidak ada

pengaruh positif dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_0: \beta > 0$, berarti bahwa ada pengaruh positif dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial;

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (*Growth*), Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan syariah yang go pulik periode tahun 2011 - 2014

Berikut jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

TABEL 4.1
JUMLAH SAMPEL

No	Nama Bank
	Bank BCA Syariah
	Bank BNI Syariah
	Bank BRI Syariah
	Bank Maybank Syariah Indonesia
	Bank Muamalat
	Bank Panin Syariah
	Bank Bukopin Syariah
	Bank Syariah Mandiri
	Bank Syariah Mega Indonesia
0	Bank Victoria Syariah

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada suatu penelitian, dimana variabel-variabel

dalam penelitian ini yaitu variabel variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (*ROA*), Pertumbuhan (*Growth*), Likuiditas (*CR*) terhadap Struktur Modal (*DER*) pada perusahaan perbankan syariah yang go publik periode tahun 2011 - 2014

Berikut hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.06	4.18	1.4616	1.10847
Size	40	25.33	31.83	29.3991	1.60173
ROA	40	-.01	.08	.0121	.01560
Growth	40	-.94	29.24	1.4036	4.69393
Likuiditas	40	.08	6.90	1.4090	1.17797
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS, 2016.

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diperoleh hasil bahwa dengan analisis statistik deskriptif dapat diketahui jumlah sampel (N) ada 40 perusahaan selama 4 tahun. Dimana pada variabel *DER* dengan mean sebesar 1,4616. Jika dilihat dari nilai minimum variabel *DER* sebesar 0,06 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 4,18, dengan standar deviasi sebesar 1,10847.

Jika dilihat dari variabel ukuran perusahaan (*size*) dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 25,33 dan nilai maksimum sebesar 31,83 dengan nilai mean sebesar 29,3991 dengan Standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1,60173, dimana Standar deviasi menunjukkan banyaknya *variance*. Pada variabel *profitabilitas (ROA)* menunjukkan nilai

minimum sebesar -0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,08 dan nilai mean sebesar 0,121 dengan nilai Standar deviasi sebesar 0,01560, dimana Standar deviasi menunjukkan tidak banyaknya *variance*.

Pada variabel *growth* nilai minimum sebesar -0,94 dan nilai maksimum sebesar 29,24 nilai mean sebesar 1,4036 dan standar deviasi sebesar 4,69393 dimana Standar deviasi ini menunjukkan tidak banyaknya *variance*. Pada variabel *Likuiditas (CR)* nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 6,90 nilai mean sebesar 1,4090 dan standar deviasi sebesar 1,17797 dimana Standar deviasi ini menunjukkan banyaknya *variance*

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji

normalitas residual yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji ini akan digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05. hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* N= 40

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77564239
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah, 2016

Dari gambar 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 40 sampel, setelah dilakukan uji normalitas data sudah memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi *Kolmogrov - Smirnov* sebesar $0.872 > 0.05$, sehingga dapat dianalisis data normal.

Pengujian Multikolonieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolonieritas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dalam tabel *Collinearity Statistic*. Tabel 4 4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Multikolonieritas Coefficient^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Size	.599	.668
ROA	.636	.572
Growth	.969	.032
Likuiditas	.924	.083

a. Dependent

Variable: DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2016.

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Selanjutnya hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi..

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot*. Seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas (uji Glesjer)

Model	T	ig.
(Constant)	.250	.804
Size	.084	.934
ROA	-.223	.825
Growth	-.589	.560
Likuiditas	-.862	.395

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan data statistik dengan menggunakan metode uji glesjer diatas untuk Ukuran Perusahaan (*Size*) (X1), Profitabilitas (ROA) (X2), Pertumbuhan (*Growth*) (X3), Likuiditas (CR) (X4) terhadap Struktur Modal (DER) (Y) pada perusahaan perbankan syariah periode tahun 2011 - 2014 menunjukkan

bahwa nilai siginifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara

kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi

autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW Test).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi N = 40

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.454	.81877	2.196

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Growth, ROA, Size

b. Dependent Variable: DER

Du	DW	4-du	Keterangan
1.72	2,196	2.27	Bebas Autokorelasi

Sumber : data diolah spss, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *D-W* sebesar 2,196 Sedangkan nilai *du* diperoleh sebesar 1,72. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai *du* lebih kecil dari *DW* dan nilai *DW* lebih kecil dari $4 - du$ yaitu $1,72 < 2,196 < 2,27$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel – variabel

manakah yang berpengaruh atau tidak terhadap DER secara parsial. Untuk mengetahui variabel berpengaruh, dapat diketahui dari tingkat signifikansi variabel tersebut. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel DER. Tetapi apabila nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel DER.

Tabel 4.6
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-12.517	3.232		3.873	.000		
Size	.479	.106	.691	.526	.000	.599	.668
ROA	17.875	10.541	.252	.696	.099	.636	.572
Growth	.023	.028	.098	.812	.422	.969	.032
Likuiditas	-.240	.116	-.255	2.073	.046	.924	.083

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah : Data yang diolah, 2016

Dari uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Size dilihat dari tingkat signifikasinya memiliki nilai sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel size berpengaruh terhadap DER. Sehingga sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa variabel size berpengaruh terhadap DER. Maka H1 diterima.

2. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0.099 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap DER. Maka tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap DER. Maka H2 ditolak.

3. Variabel growth memiliki nilai signifikansi sebesar 0.422 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel growth tidak berpengaruh terhadap DER. Maka H3 ditolak.

4. variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap DER. Maka sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap DER. Maka H4 diterima.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari hasil

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regr ession	24.456	4	6.114	9.120	.000 ^a
Resid ual	23.463	35	.670		
Total	47.919	39			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Growth, ROA, Size

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah, 2016.

Jika dilihat dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai F hitung sebesar 9,120 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.61, dimana nilai probabilitas adalah $0.000 < 0.05$. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.(Gozali, 2013)

Tabel 4.7
Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.454	.81877	2.196

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Growth, ROA, Size

b. Dependent Variable: DER

Sumber : data yang diolah, 2016

Jika dilihat dari nilai tabel diatas bahwa nilai Adjusted R square 0.454 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama sebesar 45,4 % sehingga masih ada 54,6% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen selain variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), *Growth*, Likuiditas (CR)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya pada bagian ini akan dikaji mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)*. Selanjutnya akan dibahas mengenai pengujian hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (*Growth*),

Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan syariah periode tahun 2011 – 2014. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-12.517	3.232	
Size	.479	.106	.691
ROA	17.875	10.541	.252
Growth	.023	.028	.098
Likuiditas	-.240	.116	-.255

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil pengolahan data dengan program SPSS, 2016.

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -12,517 + 0,479 \text{ Size} + 17,875 \text{ ROA} + 0,023 \text{ Growth} - 0,240 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -12.517, hal ini berarti bahwa tanpa Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), *Growth*, Likuiditas (CR) maka tingkat Struktur Modal (DER) cenderung mengalami penurunan.
2. Variabel *Size* menunjukkan koefisien sebesar 0.479. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Size*, maka DER cenderung meningkat. Dengan asumsi

Profitabilitas (ROA), *Growth*, Likuiditas (CR) tetap.

3. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan koefisien sebesar 17,875. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka DER cenderung meningkat. Dengan asumsi variabel Ukuran Perusahaan (*Size*), *Growth*, Likuiditas (CR) tetap.

4. Variabel *Growth* menunjukkan koefisien sebesar 0.023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Growth* maka *DER* cenderung meningkat. Dengan asumsi Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) tetap.

5. Variabel *Likuiditas* (*CR*) menunjukkan koefisien sebesar -0,240. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Likuiditas*

(CR) maka DER cenderung menurun. Dengan asumsi Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (ROA) tetap.

Pembahasan **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap DER**

Ukuran perusahaan memperlihatkan besarnya ukuran perusahaan selama periode tertentu, ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap DER. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Dilihat dari standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,60173 dan rata – ratanya pada periode penelitian sebesar 29.3991, dalam periode penelitian ini ukuran perusahaan perusahaan – perusahaan yang dijadikan sampel penelitian cukup besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DER. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, yang menyebutkan penggunaan dana internal lebih dulu dibandingkan dana eksternal. Perusahaan kecil akan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dulu dan berhutang dalam jumlah yang lebih kecil. Karena perusahaan kecil memiliki tingkat resiko yang tinggi apabila terjadi *financial distress* dibandingkan dengan perusahaan besar.

Hal ini dikarenakan semakin

besar perusahaan, maka lebih memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mengurangi risiko dari penggunaan utang. Selain itu perusahaan besar memiliki probabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut hipotesis *trade-off theory*, semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkait rendahnya risiko perusahaan besar (Vina dan Saifudin, 2012).

Menurut Arlan dan Lisbeth (2015) ukuran perusahaan yang besar lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber modalnya. Hal inilah yang menyebabkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana internal. Ukuran perusahaan yang tergolong besar membuat calon nasabah memiliki preferensi untuk menyimpan dananya di bank yang sudah teruji.

Menurut Abiprayasa dkk (2014) semakin besar ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya begitu sebaliknya. Hal ini karena perusahaan besar akan menggunakan aset yang dimilikinya untuk aktivitas perusahaan sehingga penggunaan hutang lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Kebijakan yang diambil perusahaan adalah mengeluarkan saham – saham baru untuk membiayai pertumbuhan penjualannya, sehingga secara langsung akan berakibat membesarnya dana eksternal yang dipakai (Devi dan

Ni Putu, 2012).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widy Fimber (2013), Arlan Rolland (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap DER

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DER. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan signifikansi 0.099 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva dan modal.

Bila dilihat dari rata – rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan pada periode penelitian sebesar 0,0121. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan profitabilitas meskipun rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tentu laba yang diperoleh juga besar. Laba ditahan perusahaan itulah yang dijadikan pendanaan utama untuk mengembangkan usaha dan investasi perusahaan. Maka profitabilitas tinggi atau rendah yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi

perusahaan untuk menggunakan dana dari luar perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Lia (2012), I Wayan dan Ica (2013), Devi dan Ni Putu (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abiprayasa dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Growth terhadap DER

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap DER. Dengan nilai signifikansi 0.422 yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap DER, maka H_4 tidak diterima. Bila dilihat dari rata - rata pertumbuhan penjualan perusahaan (*Growth*) pada periode penelitian sebesar 1,4036.

Meskipun pertumbuhan perusahaan cukup signifikan tetapi hal ini tidak mempengaruhi struktur modal sebab penjualan yang meningkat atau menurun akan menghasilkan tinggi rendahnya profit yang dihasilkan. Sehingga perusahaan akan lebih memanfaatkan profit yang dihasilkan untuk modal perusahaan daripada menggunakan dana dari luar. Karena penggunaan modal dari luar perusahaan mengandung faktor resiko kebangkrutan perusahaan. Dari pandangan inilah perusahaan akan

semaksimal mungkin meningkatkan penjualan perusahaan untuk menghasilkan profit yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widy Fimber (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh terhadap struktur modal. Tetapi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2012), Arland dan Lisbeth (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap DER

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap DER. Dengan nilai signifikansi 0.046 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap DER, maka H5 diterima. Dilihat dari rata – rata likuiditas perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dapat dikatakan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut cukup mampu membiayai hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki cukup banyak dana yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan Sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas, akan semakin rendah struktur modal yang digunakan.

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Seftianne dan Ratih, 2011). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakkan oleh Rouben (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Tetap[i hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina dan Saifudin (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menunjukkan bukti mengenai pengaruh variabel Ukuran Perushaaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (*Growth*), Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) pada perusahaan perbankan syariah periode tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perushaaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan (*Growth*), Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) secara bersama - sama sebesar 45,4% %.

Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (DER) diterima. H1 diterima

2. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) ditolak. H2 : Ditolak

3. *Growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Growth* berpengaruh terhadap struktur modal (DER) ditolak. H3 : Ditolak

4. *Likuiditas* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Likuiditas* (CR) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) diterima. H4 : Diterima

Saran

Berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas yang di miliki. Karena dengan profit yang tinggi keputusan pendanaan internal dapat dilakukan agar mengurangi resiko kebangkrutan perusahaan.

2. Bagi investor dapat menjadikan tingkat hutang yang

dimiliki perusahaan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan modalnya. Karena terdapat resiko kebangkrutan dalam hutang yang dimiliki perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan melihat keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai revisi untuk penelitian selanjutnya. Di mana berdasarkan hasil penelitian kelima variabel tersebut memberikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 45,4% sehingga masih terdapat 54,6% persen faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal (DER).

Agenda Penelitian Yang Akan datang

Melihat dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberi masukan bagi penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut. Dapat menambah variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal mengingat masih ada 54,6% persen yang dapat mempengaruhi struktur modal. Maka dapat di tambahkan variabel lain seperti suku bunga, tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abiprayasa, dkk. 2014. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI" ISSN 225 – 6765.

Arland dan Lisbeth. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aktiva dan Ukuran Penjualan

- Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4.” Jurnal EMBA Vol. 3 No. 2 Juni 2015 Hal. 896 – 907.
- Devi dan Ni Putu. 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”
- Farah dan Aditya. 2010. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 2 Agustus 2010 Hal. 119 – 130.
- Glenn, dkk. 2011. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal : Studi Empirirs Pada Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007” Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 Tahun ke 2 September – Desember 2011.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro” : Semarang.
- I Wayan dan Ica. 2013. “Analisis Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”
- Joni dan Lina. 2010. “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi struktur Modal” Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010 Hal. 81 – 96.
- Made dan Wayan, 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Pendapatan Dan operating Leverage Pada Struktur Modal Industri Perbankan” E-Jurnal Akunatnsi Udayana 11.3 Tahun 2015 Hal. 848 – 862 ISSN :2302 -8556.
- Mardinawati, 2011. “Anlisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol 12 No. 3 Oktober 2011.
- Meidera, 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sturktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Jurnal Manajemen, Vol. 1 No. 1 September 2012.
- Panca, dkk, 2012. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang

- Go Public* di Bursa Efek Indonesia” ISSN 1979 – 6889.
- Ratri dan Darsono. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia” *Diponegoro Journal Of Accounting* Tahun 2012.
- Rizky, dkk. 2014. “Penetapan Struktur modal Yang Optimal Dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Astra International Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008 – 2012)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 2 April 2014.
- Sumani dan Lia. 2012. “Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Emas* Vol. 6 No. 1 November 2012.
- Seftianne, Handayani, Ratih.2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hal. 39-56.
- Vina dan Saifudin. 2012. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2010)” *Juraksi* Vol. 1 No.2 Februari 2012 ISSN : 2301 – 9328.
- Windy, 2013. Faktor – mFaktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang *Go* Publik di BEI Tahun 2008 – 2010.” *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 3 Juni 2013 Hal 653 – 663.
- Wellanitha, 2012. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal (Studi Pada Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 – 2011).”